

MITOS ASAL-USUL BUAH MENGGUDU TANPA BIJI DI LINGKUNGAN MAKAM SUNAN GIRI

(Origin Myths Noni Fruit Without Seeds In The Sunan Giri Grave)

Duwi Susanti (Mahasiswa), Mujiman Rus Andianto (DPU), Furoidhatul Husniah (DPA)

Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Jl Jl. Kalimantan 37, Jember, 68121

E-mail: Virsarius@yahoo.com

Abstrak

Cerita tentang asal-usul adanya buah mengkudu tanpa biji ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Masyarakat hanya mengerti bagaimana manfaat dari buah mengkudu tanpa biji. Penelitian ini memaparkan bagaimana cerita asal-usul buah mengkudu tanpa biji di makam Sunan Giri sebagai mitos yang mempengaruhi pola pikir masyarakat dengan berfokus pada narasi, pengaruh, fungsi, dan pewarisannya.

Kata Kunci: mitos, asal-usul buah mengkudu tanpa biji, makam Sunan Giri.

Abstract

Stories about the origin of noni fruit without seeds has not been widely known by the out side public. People only understand how the origin story of noni fruit without seeds in the grave of Sunan Giri as a myth that affect, the publik mind set with a focus on the narratiun, effects, fuction and in heritaro.

Keywords: *Myths, Origin Noni Fruit Without Seeds, Sunan Giri Grave.*

Pendahuluan

Kebudayaan menjadikan masyarakat sebagai media pelestarian kebudayaan yang dimiliki sebuah bangsa. Mitos merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang ada di Indonesia. Mitos adalah cerita yang bersifat simbolik dan suci tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan masyarakat tertentu. Mitos yang dijadikan objek penelitian ini adalah mitos asal-usul buah mengkudu di lingkungan Makam Sunan Giri. Mitos yang diteliti ini termasuk dalam bentuk cerita yang disebarkan melalui tuturan. Berdasarkan kecakupan isinya menjadi mitos primer dan mitos sekunder. Mitos asal-usul termasuk ke dalam mitos sekunder. Jenis-jenis mitos asal-usul adalah mitos nama wilayah/kota/desa, mitos nama danau, mitos nama gunung,

mitos nama laut, mitos nama tanjung, mitos nama sungai, mitos tumbuhan, mitos binatang.

Seperti yang diketahui masyarakat sekitar, buah mengkudu terkenal dengan buah yang memiliki banyak biji dan memiliki khasiat untuk dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Namun hal ini berbeda dengan buah mengkudu yang terdapat di makam Sunan Giri. Buah mengkudu ini tidak memiliki biji dan khasiatnya pun berbeda dengan buah mengkudu pada umumnya. Cerita tentang asal-usul adanya buah mengkudu tanpa biji ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Masyarakat hanya mengerti bagaimana mana manfaat dari buah mengkudu tanpa biji. Sehingga penelitian ini akan memaparkan bagaimana cerita asal-usul buah mengkudu tanpa biji yang diperoleh dari juru kunci di makam Sunan Giri. Keberadaan mitos asal-usul buah mengkudu tanpa

biji di Makam Sunan Giri mempengaruhi pikiran dan tindakan masyarakat yang meyakini. Ada masyarakat yang meyakini mitos tersebut, namun ada juga masyarakat yang tidak meyakini mitos tersebut.

Bagi masyarakat yang meyakini adanya cerita tentang asal-usul buah mengkudu tanpa biji, maka keyakinan pada manfaat buah mengkudu tanpa biji semakin kuat. Adanya pengaruh mitos bagi masyarakat, membuat mitos tersebut mempunyai fungsi tersendiri bagi masyarakat yang meyakini. Fungsi mitos bagi masyarakat adalah menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib, memberikan jaminan bagi masa kini, dan memberikan pengetahuan tentang dunia (Peursen, 1976: 39). Buah mengkudu tanpa biji di makam Sunan Giri dirawat seperti tumbuhan yang lain. Tidak ada pohon seperti pohon mengkudu tanpa biji di makam Sunan Giri. Apabila buah mengkudu ini ditanam selain di makam Sunan Giri, tumbuhan ini akan tumbuh namun memiliki biji seperti buah mengkudu pada umumnya.

Adanya narasi asal-usul buah mengkudu tanpa biji, membuktikan bahwa cerita tersebut masih ada sampai sekarang dan masih dilestarikan oleh pemilik mitos tersebut. Untuk mengetahui cara pelestarian narasi mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji, penelitian ini akan menjabarkan bagaimana narasi mitos tersebut dilestarikan oleh pemiliknya. Penelitian ini dapat mengenalkan salah satu budaya yang dimiliki oleh Indonesia khususnya kota Gresik yang belum diketahui oleh masyarakat luas.

Dalam bidang pendidikan khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia, cerita mitos yang diteliti dapat dijadikan referensi baru untuk menjadi sumber cerita rakyat. Cerita rakyat dari Gresik ini dapat dijadikan salah satu alternatif materi pembelajaran tentang cerita rakyat pada kelas X semester 2 pada SK tentang 13. memahami cerita rakyat yang dituturkan dan pada KD 13.1 menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman agar mencapai ketuntasan dalam pelajaran tersebut.

Cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji di Makam Sunan Giri juga belum pernah dijadikan sebagai

bahan penelitian tugas akhir. Berdasarkan beberapa pemaparan tentang buah mengkudu tanpa biji seperti apa itu buah mengkudu tanpa biji dan manfaat dari buah mengkudu tanpa biji tersebut penulis mengangkat judul tentang “**Mitos Asal-usul Buah Mengkudu Di Lingkungan Makam Sunan Giri**”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah etnografi budaya. Penelitian ini dilakukan di jalan Giri Kedaton, Desa Sidomukti Kabupaten Gresik. Sasaran penelitian ini adalah narasi, pengaruh, fungsi, dan cara pewarisan mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji di makam Sunan Giri. Data pada penelitian ini berupa uraian hal-hal yang berkaitan dengan cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji. Sumber data penelitian ini adalah juru kunci yang menjaga makam Sunan Giri dan masyarakat peziarah yang datang ke makam Sunan Giri biji dan masyarakat yang pernah menggunakan buah mengkudu tanpa biji. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul penelitian dilanjutkan pada analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori atau suatu urutan dasar dalam penafsiran data (Patton dalam Moleong, 2011: 280). Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan (Miles dan Huberman, 1992: 16-19). Berdasarkan datanya teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model berulang yaitu data yang diperoleh dapat dapat diteliti ulang.

Hasil Penelitian

Cerita tentang asal-usul adanya buah mengkudu tanpa biji ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Cerita mitos ini hanya diketahui oleh juru kunci yang menjaga makam Sunan Giri. Di Makam Sunan Giri terdapat tiga orang juru kunci, ketiga juru kunci tersebut menceritakan mitos tersebut sesuai versi cerita masing-

masing. Ketiga juru kunci tersebut yaitu Tari 54 tahun, H. Ismail 67 tahun, dan Adi 32 tahun. Cerita mitos asal-usul dari juru kunci yang pertama yaitu Tari. Beliau merupakan orang asli Giri dan berumur 54 tahun. Berikut cerita yang dituturkan oleh beliau.

Yang menanam itu kanjeng Sunan Giri. Di waktu bulan puasa Sunan Giri itu *takjil*, lah kalau sekarang bisa dikatakan makan. Dulu itu Sunan Giri itu tidak langsung makan, *takjilnya* itu buah mengkudu. Lah Sunan Giri itu sudah merasa nikmat, terus minta kepada Allah, “ Ya Allah alangkah enaknyanya kalau buah mengkudu ini tidak ada bijinya. Besok lagi, *takjil* lagi. Besoknya sudah tidak ada bijinya. Ada orang sekarang yang seperti beliau sekarang? Ngak adakan. Lah mengkudu itu sampai sekarang masih utuh tidak berkurang sedikitpun. Terus tumbuh lagi tapi tidak seperti yang pertama tadi. Tumbuh lagi ada bijinya banyak. Lah mengkudu itu, disini ada 2 pohon mengkudu. Jadi yang satu tidak bijinya yang satunya banyak bijinya. Lah buah mengkudu yang banyak bijinya bisa dibuat obat segala macam penyakit. Lah yang tanpa biji itu bisa digunakan orang yang sudah berumah tangga dan belum punya keturunan itu dibuat jamu (Tari, 2012).

Cerita mitos asal-usul dari juru kunci yang kedua yaitu H. Ismail. Beliau merupakan orang asli Giri dan berumur 67 tahun. Berikut cerita yang dituturkan oleh beliau.

Buah mengkudu tanpa biji atau yang disebut kudu sukun. Dulu santrinya Sunan Giri kalau puasa senin-kamis, waktu puasa senin buka puasa dengan buah mengkudu. Buah mengkudu itu banyak bijinya. Setelah buka puasa dengan buah mengkudu tersebut perut salah satu santrinya sakit, sehingga tidak bisa sholat dan ngaji. Akhirnya santri tersebut meminta kepada Sunan Giri agar buah mengkudu tersebut dijadikan Sukun (buah yang tidak ada bijinya) soalnya perutnya sakit. Setelah didoai dan dikharomai oleh Sunan Giri jadilah mengkudu tanpa biji atau kudu Sukun. Setelah buka puasa dengan kudu Sukun tersebut, santri tersebut tidak sakit lagi dan lebih rajin sholat dan mengaji. Sehingga saat berbuka puasa senin-kamis murid-muridnya berbuka puasa dengan mengkudu tanpa biji. Berbuka puasa dengan mengkudu tanpa biji karena dulu jarang ada makanan, sehingga berbuka puasa dengan seadanya. (H. Ismail, 2013)

Cerita mitos asal-usul dari juru kunci yang ketiga yaitu Adi. Beliau merupakan orang asli Giri dan

berumur 32 tahun. Berikut cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji menurut beliau

Pada zaman dulu Sunan Giri bersama santri-santrinya berpuasa. Dulu tidak ada makanan sehingga berbuka puasa dengan buah mengkudu. Pada suatu hari, santri Sunan Giri berkata pada Sunan Giri alangkah nikmatnya bila buah mengkudu ini tidak ada bijinya. Keesokan harinya buah mengkudu tersebut sudah tidak ada bijinya. (Adi, 2013)

Dari ketiga data cerita narasi tentang asal-usul buah mengkudu tanpa biji yang diceritakan oleh juru kunci-juru kunci di makam Sunan Giri. Dapat disimpulkan cerita asal-usul buah mengkudu dari ketiga juru kunci adalah sebagai berikut.

Pada zaman dulu Sunan Giri bersama santri-santrinya berpuasa (A3). Dulu tidak ada makanan sehingga berbuka puasa dengan buah mengkudu (A3). Buah mengkudu tanpa biji atau yang disebut kudu sukun (H2). Yang menanam itu kanjeng Sunan Giri (T1). Dulu santrinya Sunan Giri kalau puasa senin-kamis, waktu puasa senin buka puasa dengan buah mengkudu (H2). Buah mengkudu itu banyak bijinya (H2). Setelah buka puasa dengan buah mengkudu tersebut perut salah satu santrinya sakit, sehingga tidak bisa sholat dan ngaji (H2). Akhirnya santri tersebut meminta kepada Sunan Giri agar buah mengkudu tersebut dijadikan Sukun (buah yang tidak ada bijinya) soalnya perutnya sakit (H2). Besoknya sudah tidak ada bijinya. Ada orang sekarang yang seperti beliau sekarang? Ngak adakan (T1). Setelah buka puasa dengan kudu Sukun tersebut, santri tersebut tidak sakit lagi dan lebih rajin sholat dan mengaji (H2). Sehingga saat berbuka puasa senin-kamis murid-muridnya berbuka puasa dengan mengkudu tanpa biji (H2). Lah mengkudu itu sampai sekarang masih utuh tidak berkurang sedikitpun (T1). Terus tumbuh lagi tapi tidak seperti yang pertama tadi. Tumbuh lagi ada bijinya banyak (T1). Lah mengkudu itu, disini ada 2 pohon mengkudu. Jadi yang satu tidak bijinya yang satunya banyak bijinya (T1). Lah buah mengkudu yang banyak bijinya bisa dibuat obat segala macam penyakit (T1). Lah yang tanpa biji itu bisa digunakan orang yang sudah berumah tangga dan belum punya keturunan itu dibuat jamu (T1).

Narasi di atas merupakan narasi gabungan dari ketiga versi cerita yang di ceritakan oleh juru kunci. Kode T1 merupakan kode untuk juru kunci pertama yaitu Tari. Kode H2 merupakan kode untuk juru kunci kedua yaitu H. Ismail. Untuk kode A3 merupakan kode untuk juru kunci ketiga yaitu Adi. Dari ketiga gabungan narasi mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji dapat di ambil kesimpulan bahwa cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji bermula dari tidak adanya makanan untuk berbuka puasa. Sehingga Sunan Giri dan para santrinya berbuka puasa dengan buah mengkudu. Setelah berbuka puasa dengan buah mengkudu yang banyak bijinya, salah satu santri Sunan Giri sakit perut sehingga tidak bisa sholat dan mengaji. Sunan Giripun berdoa agar buah mengkudu tersebut dihilangkan bijinya. Keesokan harinya buah mengkudu tersebut tidak ada biji. Setelah makam buah mengkudu tanpa biji, santri tersebut tidak sakit perut lagi sehingga lebih rajin sholat dan mengaji. Buah mengkudu tanpa biji masih ada sampai sekarang dan buahnya semakin banyak.

Keberadaan mitos di tengah-tengah masyarakat, mempengaruhi keyakinan masyarakat terhadap mitos tersebut. Terdapat tiga pengaruh mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji terhadap kehidupan masyarakat yang mempercayai mitos tersebut. Pertama, pengaruh mitos terhadap keyakinan masyarakat terhadap manfaat buah mengkudu tanpa biji. Dengan meyakini kekhasan yang dimiliki buah mengkudu dan keistimewaan yang dimiliki oleh Sunan Giri, masyarakat akan berfikir untuk mencoba buah mengkudu tanpa biji. Setelah ada keinginan untuk mencoba, masyarakat akan datang untuk berziarah ke makam Sunan Giri agar mendapat berkah setelah mengaji dan meminta buah mengkudu tanpa biji, maka terbentuklah watak masyarakat yang pantang menyerah dan bekerja keras. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

- Peneliti : Mbak sudah menikah berapa tahun?
 Yuli : Dua tahun.
 Peneliti : Mbak percaya sama manfaat buah mengkudu ini?
 Yuli : Percaya ngak percaya ya, Wawahualam.

- Peneliti : Mbak Sudah pernah nyoba ke dokter?
 Yuli : Sudah saya sudah ke dokter, kata dokter se mungkin belum d kasih. Ya Cuma dicoba saja.
 Peneliti : Mbak tau manfaatnya buah mengkudu ini dari mana?
 Yuli : Dari mama mertua saya.
 Peneliti : Dikasih tau caramakeknya mbak?
 Yuli : Katanya dirujuk, kata mama dirujuk.
 Peneliti : Dirujuk, masih kecil-kecil gitu.
 Yuli : Iya. (Yuli, 2013)

Kedua, pengaruh mitos terhadap sikap penyakralan terhadap pohon mengkudu dilakukan dengan memberikan pagar besi pada sekeliling pohon mengkudu dan cara meminta buah mengkudu tanpa biji kepada juru kunci. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

- Duwi : Mungkin ada syarat-syarat untuk orang yang mau mengambil buah mengkudu tersebut pak?
 Pak Tari : Ngak ada, itu terserah asalkan minta kesini secara langsung atau mengambil sendiri tapi harus ijin dulu. Kalau mengambil sendiri ngak pamit namanya ?
 Duwi : Mencuri.
 Pak Tari : iya betul. (Tari, 2012).

Ketiga, mitos mempengaruhi sikap masyarakat yang menjadikan buah mengkudu tanpa biji sebagai pilihan alternatif pengobatan terakhir. Hal tersebut dibuktikan dengan datangnya para peziarah yang ke makam Sunan Giri dan meminta buah mengkudu tanpa biji untuk dijadikan jamu penyubur bagi pasangan suami istri tersebut, seperti ibu Adah. Beliau sudah menikah dua tahun, namun memiliki keturunan. Beliau sudah mencoba segala cara dari pengobatan dari dokter, pengobatan alternatif, jamu, sampai pijat, namun membuahkan hasil. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

- Bu Adah : saya sudah menikah dua tahun, namun belum memiliki keturunan. Saya ingin mencoba buah mengkudu ini, siapa tahu mendapat barokahnya Sunan Giri. Saya sudah pernah berobat

kedokter, jamu tradisional, diurut, tetapi belum memiliki keturunan. Ya minta doanya saja ya mbak, semoga diberi keturunan lewat mengkudu ini. Semoga mendapat barokahnya Sunan Giri. (Adah, 2013)

Mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji memiliki fungsi tersendiri untuk masyarakat yang mempercayainya. Ada beberapa fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Fungsi pertama adalah menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib. Fungsi mitos yang pertama ini memaparkan tentang sejarah Sunan Giri dan keistimewaan yang dimiliki Sunan Giri yang ditunjukkan melalui buah mengkudu tanpa biji. Masyarakat percaya tentang cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji karena cerita tersebut dapat dibuktikan dengan adanya buah mengkudu tanpa biji yang masih ada sampai saat ini. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Yang menanam itu kanjeng Sunan Giri. Di waktu bulan puasa Sunan Giri itu *takjil*, lah kalau sekarang bisa dikatakan makan. Dulu itu Sunan Giri itu tidak langsung makan, *takjilnya* itu buah mengkudu. Lah Sunan Giri itu sudah merasa nikmat, terus minta kepada Allah, “Ya Allah alangkah enaknyalah kalau buah mengkudu ini tidak ada bijinya. Besok lagi, *takjil* lagi. Besoknya sudah tidak ada bijinya. Ada orang sekarang yang seperti beliau sekarang? Ngak adakan. Lah mengkudu itu sampai sekarang masih utuh tidak berkurang sedikitpun. Terus tumbuh lagi tapi tidak seperti yang pertama tadi. Tumbuh lagi ada bijinya banyak. Lah mengkudu itu, disini ada 2 pohon mengkudu. Jadi yang satu tidak bijinya yang satunya banyak bijinya. Lah buah mengkudu yang banyak bijinya bisa dibuat obat segala macam penyakit. Lah yang tanpa biji itu bisa digunakan orang yang sudah berumah tangga dan belum punya keturunan itu dibuat jamu (Tari, 2012).

Data tersebut merupakan salah satu bentuk keyakinan masyarakat mengenai kejadian masa lampau tentang munculnya buah mengkudu tanpa biji. Cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji tidak hanya memberikan cerita sejarah dari Sunan Giri, tetapi cerita tersebut

memperkuat keyakinan masyarakat pada manfaat buah mengkudu tanpa biji tersebut. Buah mengkudu yang terkenal dengan buah yang memiliki banyak biji, namun dengan keistimewaan yang dimiliki oleh Sunan Giri sebagai salah satu wali Allah hal tersebut bisa menjadi mungkin. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Kalau buah mengkudu tersebut, untuk pasangan suami istri yang belum punya keturunan. Itu bisa dilihat dari berapa banyak biji yang ada di dalam buah mengkudu tersebut. Bila mendapat buah mengkudu yang tidak ada bijinya, maka orang tersebut tidak bisa mendapat keturunan, namun bila orang itu mendapat buah mengkudu yang ada isinya maka orang itu akan mendapatkan anak yang sesuai dengan jumlah biji yang ada di dalam buah mengkudu tersebut. (Eko, 2012)

Kalau menurut saya itu benar nak, soalnya teman bapak yaitu Pak Tolip dari Krian, dia tidak punya anak. Lah terus Pak Tolip pergi ke Sunan Giri untuk mengambil buah *pace*, ternyata setelah buah itu dibuka, buah *pace* tersebut tidak ada isi atau bijinya. Ternyata sampai Pak Tolip itu meninggal dia tidak memiliki seorang anak. Begini menurut logika ya.. buah *pace* itu kan banyak bijinya. Lah.. buah *pace* yang diambil Pak Tolip itu ternyata tidak ada bijinya. Kalau menurut bapak itu benar nak. (Dulaman, 2012)

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh Juru kunci di makam Sunan Giri. Buah mengkudu tanpa biji bukan untuk meramalkan dapat memiliki keturunan atau tidak, namun buah mengkudu ini digunakan sebagai jamu penyubur bagi pasangan suami istri tersebut. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Pak Tari : Di sini ada 2 pohon mengkudu. Jadi yang satu tidak bijinya yang satunya banyak bijinya. Lah buah mengkudu yang banyak bijinya bisa dibuat obat segala macam penyakit. Lah yang tanpa biji itu bisa digunakan orang yang sudah berumah tangga

dan belum punya keturunan itu dibuat jamu.

Duwi : Oh.. jadi dibuat jamu bukan dilihat berapa banyak bijinya?

Pak Tari : Itu salah itu. Kalau orang mengambil buahnya terus buahnya ada bijinya lima, terus anaknya lima juga. Kalau orang itu mendapat buah mengkudu yang tidak ada bijinya, ternyata mendapat anak laki-laki 22 orang.apa mau dibuat club sepak bola *ae ya..* (Tari, 2012)

Dari data tersebut dijelaskan bahwa penggunaan dari buah mengkudu tanpa biji dapat digunakan sebagai jamu atau dimakan langsung oleh suami istri tersebut dan dilihat jumlah bijinya untuk melihat jumlah keturunan yang akan diperoleh. Apabila data tersebut digabungkan menjadi satu keyakinan, yaitu media pemberitahuan bagi masyarakat yang dilihat dari jumlah biji buah mengkudu dan sebagai media pengobatan dengan menggunakan buah mengkudu tanpa biji untuk dijadikan jamu bagi pasangan suami istri tersebut.

Pada fungsi mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji yang kedua yaitu mitos memberikan jaminan bagi masa kini. Dalam hal ini fungsi mitos untuk masa kini adalah sebagai pedoman hidup agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik pada masa kini dan masa yang akan datang. Masyarakat Gresik menjadikan mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji sebagai acuan tentang keistimewaan yang dimiliki wali Allah.Sebagai masyarakat yang yakin mengenai kekuatan spiritual, pedoman hidup ini berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang berkunjung ke makam para wali Allah atau yang disebut ziarah wali songo. Masyarakat mempercayai dengan berziarah kemakam-makam wali Allah akan mendapat berkah dari Allah. Kegiatan ziarah wali masih dilakukan sampai sekarang, hal tersebut membuktikan bahwa hal-hal yang beraliran spiritual masih dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat. Saat melakukan ziarah wali, masyarakat yang meyakini dengan membawa sesuatu yang ada di makam para akan membawa berkah. Begitu juga masyarakat yang berziarah ke makam

Sunan Giri.Banyak masyarakat yang mengambil buah mengkudu tanpa biji.

Berdasarkan keterangan dari Adi yang merupakan salah satu juru kunci di makam Sunan Giri, semakin lama semakin banyak peziarah yang meminta buah mengkudu tanpa biji.Semakin banyaknya peziarah yang meminta buah mengkudu tanpa biji berdampak pada pengambilan buah mengkudu tanpa biji.Meskipun masih kecil, masyarakat tetap meminta buah mengkudu tersebut, karena meskipun masih kecil tetapi masyarakat mempercayai kegunaan dari buah mengkudu tanpa biji tersebut. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut

Adi : Masyarakat yang meminta buah mengkudu ini semakin lama semakin banyak. Mengapa? Karena meskipun buah mengkudu masih kecil-kecil tetapi masyarakat tetap meminta buah mengkudu tersebut.karena masyarakat percaya dengan manfaat buah mengkudu tersebut meskipun masih kecil-kecil. Biasanya masyarakat dianjurkan untuk mengambil 9 atau 10 buah untuk yang kecil-kecil dan 3 buah untuk yang besar-besar. (Adi, 2013)

Tidak hanya buah mengkudu yang diminta masyarakat.Terdapat salah satu peziarah yang mengambil daun dari buah mengkudu tanpa biji tersebut. Seperti Bu Edi, beliau mengambil daun dari buah mengkudu dan air di makam Sunan Giri agar mendapat berkahnya Sunan Giri. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Bu Edi : Saya mengambil daun buah mengkudu, agar dapat kebarokahan dari Sunan Giri agar keluarga saya selamat semua.

Peneliti : Mengapa ambil daunnya bu? Kenapa tidak buahnya?Apa anak ibu ada yang belum mendapatkan keturunan?

Bu Edi : Alhandulillah anak-anak saya sudah punya anak semua. Saya mengambil daun buah mengkudu ini hanya sebagai syarat saja agar mendapat

barokah dari Allah. Karena tumbuhan ini tumbuh di makam Sunan Giri. Itu bapaknya juga sedang ngambil air mbak.

Peneliti : Buat apa air itu bu?

Bu Edi : Ya sama mbak agar mendapat keberokahannya Sunan Giri, agar keluarga saya selamat semua. (Edi, 2013)

Data tersebut menggambarkan bagaimana masyarakat penganut meyakini keberadaan mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji salah satu bukti keistimewaan dari Sunan Giri. Masyarakat yang meyakini manfaat dari buah mengkudu tanpa biji menjadikannya suatu pedoman hidup untuk mempercayai hal-hal yang spiritual. Sehingga masyarakat terus melaksanakan kegiatan ziarah kubur ke makam para wali Allah.

Fungsi mitos yang ketiga yaitu memberikan pengetahuan tentang dunia. Mitos berfungsi sebagai upaya mendukung dan memapankan tatanan sosial. Melalui mitos manusia menata kehidupan sosial menjadi sumber pola tindakan manusia dalam berinteraksi sosial. Ajaran tentang hidup berketuhanan, hidup sosial, dan cara membangun kepribadian juga diajarkan lewat mitos (Sukatman 2011:10). Ajaran hidup berketuhanan juga terdapat pada mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji. Manusia sebagai makhluk ciptaan pastilah sangat erat hubungannya dengan penciptaannya yakni Tuhan. Pada mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji memberikan pengetahuan tentang bentuk ketaatan terhadap Tuhan yang ditunjukkan dalam bentuk memohon atau berdoa kepada Tuhan untuk segala keinginan kita. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Buah mengkudu tanpa biji dibuat jamu untuk pasangan Suami istri. Suami dan istri tersebut sama-sama menggunakan buah mengkudu tanpa biji tersebut. Sebelum menggunakan buah mengkudu tanpa biji, disarankan berdoa dulu agar diberi pertolongan oleh Allah. Terserah doanya seperti apa yang penting memohon kepada Allah agar diberi barokah untuk dapat memiliki keturunan. (Adi, 2013)

Adanya narasi asal-usul buah mengkudu tanpa biji, membuktikan bahwa cerita tersebut masih ada sampai sekarang dan masih dilestarikan oleh pemilik mitos tersebut. Keberadaan mitos di masyarakat tidak terhindar dari kepunahan. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan mitos sudah mulai pudar seiring perkembangan jaman. Untuk menjaga agar mitos tidak punah, biasanya pemilik mitos akan mewariskan cerita mitos tersebut.

Dalam pewarisannya, mitos ini diturunkan dari seorang yang menjaga makam Sunan Giri yang biasa disebut *juru kunci* kepada ahli warisnya. Kriteria ahli waris dalam pewarisan mitos ini adalah ahli waris dipilih dari keturunan dari juru kunci dan orang giri asli. Saat pewarisan narasi mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji, ahli waris yang akan menjadi juru kunci akan diberi pengetahuan tentang semua yang berhubungan dengan Sunan Giri dan kegiatan yang dilakukan saat menjadi juru kunci. Ahli waris (keturunan dari juru kunci) yang telah menggantikan juru kunci sebelumnya, belum bisa menjadi juru kunci utama. Ahli waris akan menjadi juru kunci pembantu. Dimana ahli waris akan membantu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh juru kunci utama dan akan mempelajari pengetahuan dari juru kunci yang lain tentang Sunan Giri. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Adi : Saya di sini sebagai juru kunci pembantu mbak. Jadi saya takut memberi informasi yang salah sama mbak atau mbak coba mbak tanya langsung ke yayasan saja. Di sana banyak petugasnya mbak, siapa tahu bisa membantu mbak.

Peneliti : Saya sudah ke sana tadi pak, tapi saya di suru ke sini sama orang yayasan. Saya di suru ke juru kuncinya pak. Beri informasi setahunya bapak saja. Soalnya ini buah data penelitian saya pak.

Adi : Baiklah, tapi ini sepengetahuan saya saja ya mbak.

Peneliti : Tadi bapak bilang, bapak di sini sebagai juru kunci

pembantu maksudnya apa pak?

Adi : Saya membantu di sini, bila juru kuncinya sedang istirahat saya yang menggantikan. Seperti yang sekarang ini.(Adi, 2013).

Dalam pewarisannya narasi mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji diceritakan oleh pewaris (juru kunci) kepada ahli warisnya (keturunan dari juru kunci), narasi mitos tersebut langsung diceritakan secara lisan oleh juru kunci kepada anaknya atau pewarisnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut

Cerita ini diwariskan oleh ayah saya dulu. Cerita ini diwariskan kepada penerusnya yaitu anaknya. Kalau bapaknya sudah “sepuh” maka anaknya yang akan menggantikan. Bapak saya dulu juga gitu diwarisi bapaknya atau kakek saya cerita mitos ini (H. Ismail).

Pernyataan yang diberikan oleh H. Ismail berhubungan dengan cara pewarisan mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji. Beliau mendapatkan cerita mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji dari ayahnya. Sejalan dengan pernyataan H. Ismail, Adi yang merupakan salah satu juru kunci di makam Sunan Giri meyakini bahwa mitos tersebut diwariskan secara turun-temurun pada juru kunci di makam Sunan Giri karena terdapat yayasan yang mengelolah makam Sunan Giri, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan makam Sunan giri diatur oleh yayasan. Begitu juga juru kunci di makam Sunan Giri. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut

Adi : saya mendapat cerita asal-usul buah mengkudu tanpa biji dari ayah saya. Ayah saya juga begitu mendapat cerita ini dari kakek saya. Jadi turun-temurun mbak. Sistemnya turun-temurun karena ada yayasan yang mengelolah makam Sunan Giri ini. Sehingga orang luar tidak bisa jadi juru kunci selain keturunan dari juru kunci tersebut. (Adi, 2013)

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah di analisis terdapat tiga versi narasi mitos, tiga pengaruh mitos, tiga fungsi mitos dan pewarisan mitos asal-usul buah mengkudu tanpa

biji dilakukan secara turun temurun oleh juru kunci di makam Sunan Giri. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan mengkaji hal-hal yang belum diteliti pada penelitian ini seperti nilai-nilai yang terkandung pada mitos asal-usul buah mengkudu tanpa biji. Cerita rakyat dari Gresik ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi cerita rakyat yang dapat membantu pada pembelajaran kelas X semester 2 pada SK tentang 13. memahami cerita rakyat yang dituturkan dan pada KD 13.1 menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman agar mencapai ketuntasan dalam pelajaran tersebut. teori, atau riset lanjutan).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Furoidatul Husniah S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka/Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Buku Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles, Matthew. B dan Michael Huberman. 1992. *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong. L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peursen, C. A. 1976. *Strategi Kebudayaan, Terjemahan: Dick Hartako*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rifa'i, Ahmad. 2012. "Mitos Juk Rama Kae Pada Masyarakat Desa Wonokoyo

Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Sukatman. 2011. *Mitos dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember : Center for Society Studies (CSS).
- Wulandari, Widya. “Mitos Dalam Upacara Petik Laut Masyarakat Madura Di Muncar-Banyuwangi : Kajian Etnografi”. Tidak Diterbitkan. Proposal Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

